

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKSANAKAN
TAYAMUM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID
KELAS IIIA SDN 002 KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

LINDA FITRI

NIM : 10511000980

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H / 2008 M

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKSANAKAN
TAYAMUM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID
KELAS IIIA SDN 002 KUOK KECAMATAN
BANGKINANG BARAT**



Oleh

LINDA FITRI

NIM : 10511000980

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H / 2008 M

ABSTRAK

LINDA FITRI (2007) : Meningkatkan Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas III SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas III SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Pada murid kelas III SDN 002 Kuok terlihat kurangnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum berdasarkan peninjauan langsung ke lokasi. Maka penulis merumuskan satu permasalahan yaitu Rendahnya Kemampuan Murid dalam melaksanakan Tayamum pada Murid Kelas III A SDN 002 Kuok.

Tujuan dai penelitian ini adalah : Pertama, agar murid kelas III SDN 002 Kuok tidak lagi melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan tayamum. Kedua, agar murid SDN 002 Kuok dapat melaksanakan tayamum dengan benar. Analisa data dengan cara Deskripsi Kualitatif dengan persentase, yaitu setelah data terkumpul sedemikian rupa, kemudian data tersebut diquantifikasikan, diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih data variabel, kemudian sesudah dapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang persoalan dan juga dengan melakukan uji statistik.

Hasil penelitian menunjukkan metode demonstrasi yang ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum ternyata merupakan strategi yang sangat bagus karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tayamum, dengan demikian rendahnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum dapat teratasi dengan menggunakan metode ini karena dapat meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum mencapai 71%.

Demikian tindakan kelas sangat perlu dan cocok untuk meningkatkan keberhasilan murid dalam bentuk apapun saja bidang pelajaran yang bersifat praktek, bukan hanya tentang tayamum saja.

ABSTRACTION

LINDA FITRI (2007) : The effort of the teacher to increase the students ability in tayamum process by using demonstration methode at the third years students of SDN 002 Kuok Kec. Bangkinang Barat

The object of this research is the third years students of SDN 002 Kuok Kec. Bangkinang Barat. Based on the observation which is done the writer assumes that the ability of the third years students of SDN 002 Kuok Kec. Bangkinang Barat in tayamum process is lower.

The aim of this research is; the first, the third years students of SDN 002 Kuok Kec. Bangkinang Barat will not make some mistakes in tayamum process. The second, the student are able to take tayamum on the right way. The sata analysis used is descriptive qualitative with percentage. That is : After collecting the data, it will bw analyzed qualitatively. To make easy, the data is quoted a few higher then the real one. In order to two or more variable data can be combined. The data analized qualitatively again after finding the result by using this way, the writer know general description all about the problem. Finaly, the writer also uses statistic analysis.

The result of this research indicates that the using of demonstration method in tayamum process at the third years students of SDN 002 Kuok Kec. Bangkinang Barat can increase the students ability in tayamum process about 71%.

Class improving can increase the students ability not only for tayamum process but also for other subject are given.

التجريد

ليد ارتفاع استطاعة التلاميذ عن التيمم بطريقة الظاهر على التلاميذ
الدرجة الثالثة المدرسة الأساسية الحكومية كوو بغكينغ الغربية

هذا التفتيش موجه على التلاميذ الدرجة الثالثة المدرسة الأساسية الحكومية
كوو بغكينغ الغربية المسئلة لهذه الدرجة يعني تضعيف التلاميذ في تعليم
التيمم لهذه فرمزالكتابة المسئلة يعني تضعيف استطاعة التلاميذ في التيمم خصوصاً
صالتلاميذ الدرجة الثالثة المدرسة الأساسية الحكومية

موعن هذا التفتيش اولاً لكي هوء التلاميذ لم يعملوا التيمم بخطاء وثانياً لكي
يعملوا التيمم بصحيح تحليل الشهادة لهذه الطريقة تصوريية الجيدة مع الميئات
هذه الشهادة يرتعو يجتمع على اثنان او اكثر فريابيد غير متمساو
بعده حتى يجدففيه صور المكمل على هذا ستاتيستيك

يدلنا يقة المظاهرة يصب
التلاميذ على التيمم وهذه طريقة جيدة على التلاميذ وضعف التلاميذ في
التيمم تصلح حتى سبعون

التلاميذ

تنفيذ
العاملية كالتيمم

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat* yang ditulis oleh Linda Fitri, NIM 10511000980 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Desember 2007

Meyetujui

Ketua Program
Peningkatan Kompetensi
Tenaga Kependidikan

Pembimbing

Sofyan, S.Ag, M.Ag

Dra. Nurasmawi, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat* yang ditulis oleh Linda Fitri, NIM 10511000980 telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 5 Februari 2008. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 27 Muharam 1429 H

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd

Sri Murhayati, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. Azwir Salam, M.Aq

Dra. Helmiati, M.Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Mas'ud Zein, M.Pd

NIP. 150 234 595

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'laikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, karunia dan nikmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :
“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MURID DALAM MELAKSANAKAN TAYAMUM MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID KELAS III SDN 002 KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT” ini selesai tepat pada waktu yang diharapkan.

Selanjutnya shalawat beriring salam kepada pahlawan revolusi alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia. Kemudian ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis aturkan kepada :

1. Kedua orang tua ku yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan dorongan baik itu berupa moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Bapak Prof. DR.M.Nazir Karim MA, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru
3. Ibu Dra. Nurasmawi,.M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membarikan bimbingan dan juga arahan hingga selesainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis, mengharapkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak, terutama para dosen penguji untuk dapat memberikan input positif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. Amin

Penulis

Linda Fitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Hipotesa Tindakan.....	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20

	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
	E. Observasi dan Refleksi.....	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	A. Deskripsi Setting Penelitian.....	25
	B. Hasil Penelitian.....	26
	C. Pembahasan.....	49
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel IV.1	Hasil Observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (sebelum tindakan aksi I).....	28
Tabel IV.2	Rekapitulasi observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (sebelum tindakan aksi I).....	32
Tabel IV.3	Hasil Observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (setelah tindakan aksi II).....	35
Tabel IV.4	Rekapitulasi observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (setelah tindakan aksi II).....	39
Tabel IV.5	Hasil Observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (setelah tindakan aksi III).....	42
Tabel IV.6	Rekapitulasi observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (setelah tindakan aksi III).....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seorang tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan di dalam mendidik murid nya sehingga murid juga memiliki kemampuan untuk menguasai apa yang telah di ajarkan kepada mereka. Seorang pendidik harus mengerti bahwa keberhasilan mereka dalam menjalankan tanggungjawabnya terletak pada mampu atau tidaknya murid dalam menyerap pelajaran yang di berikan. Metode pengajaran yang tepat dan bervariasi akan sangat membantu murid dalam belajar, seperti pada metode demonstrasi, di mana pada metode ini murid tidak hanya sekedar belajar teori saja melainkan dipraktekkan secara langsung sehingga kemampuan mereka dalam menyerap apa yang diajarkan akan lebih cepat.

Agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak sedini mungkin. Khusus dalam proses kependidikan agama dimana pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan agama semata akan tetapi bertujuan agar dapat menginternalisasikan dan mentransformasikan tata nilai keagamaan (keimanan dan ketaqwaan) kepada anak didik, maka komunikasi antara pendidik dan anak didik harus didasarkan pada prinsip-prinsip integritas (yang meliputi seluruh aspek kebutuhan anak didik), dan lebih menekankan pada

pengembangan kemampuan individualisatif, sosialisatif dan moralisatif, karena pada dasarnya anak didik adalah makhluk individual, social dan moral¹.

Pentingnya pendidikan agama terutama mengenai ibadah kepada Allah. Agama memahami ajaran tentang ibadah yang menjadi rukun serta tergugah untuk lebih meningkatkan ketaatan mengamalkan shalat dalam kehidupannya. Dan juga tujuan instruksional umumnya adalah agar murid memahami dan menghayati lebih mendalam tentang shalat.²

Berdasarkan ungkapan di atas jelas bahwa di antara tujuan pendidikan agama adalah untuk mengamalkan ajaran agama seperti shalat, dan sebelum melaksanakan shalat ada kewajiban lain yang harus dilakukan yaitu berwudhu'. Berwudhu' ialah membersihkan anggota badan untuk menghilangkan hadats kecil.³ Namun berwudu' bukanlah satu-satunya cara untuk mensucikan diri sebagai kewajiban yang harus dilakukan sebelum shalat, ada alternatif lain yaitu Tayammum, seperti yang dinyatakan Allah dalam firman-Nya :

سفر او جاء احد

النساء فلم تجدوا ماء فتيمموا طيبا فامسحوا بوجوهكم وايد ممنة

¹ H.M Arifin, 1995 : 78

² Departemen Agama. *Garis- Garis Besar Program Pengajaran Fiqih*. 1984. hal 1

³ Drs.H.NH.Rifa'I, *Pintar Ibadah*. Lintas Media, Jombang, 1990. hal 22

Artinya : “ *Dan jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih) sapulah muka mud an tangan mu dengan tanah itu*”. (Al Maidah :6)

Tayammum dilakukan sebagai pengganti wudhu’ sebagai bentuk keringanan bagi orang yang tidak dapat memakai air/tidak ada air. Kelas III SDN 002 Kuok dalam mata pelajaran Agama di ajarkan materi mengenai Tayammum. Mengingat pentingnya pelajaran tayammum sebagai salah satu cara untuk mensucikan diri, maka perlu mempersiapkan suatu model pembelajaran yang terprogram agar murid memperoleh pengalaman belajar serta pemahaman yang baik, yaitu dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang pelaksanaannya dapat dipraktikkan dan disaksikan langsung oleh murid sehingga murid dapat meniru dan melaksanakannya dan hal ini akan sangat berkesan bagi murid itu sendiri.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melakukan tayammum antara lain :

1. Guru mencontohkan cara praktek bertayamum yang benar didepan kelas
2. Guru menyuruh siswa secara bergantian kedepan kelas untuk mempraktekkan tayamum
3. Berusaha memberikan reaword bagi murid yang mampu melaksanakan tayammum dengan tepat

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menemukan gejala-gejala yang tampak pada murid diantaranya :

1. Masih ada murid yang belum mengetahui urutan-urutan bagian anggota tubuh yang ditayamum
2. Ketika bertayamum murid masih ada yang tidak meniup pasir yang ada ditelapak tangannya
3. Masih ada murid yang belum mengetahui cara bertayamum dengan benar

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iiia Sdn 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat”**.

B. Defenisi Istilah

Agar tidak ada kesalahpahaman penafsiran penafsiran dalam judul yang penulis teliti maka penulis perlu mengemukakan arti istilah sebagai berikut :

1. *Meningkatkan*, adalah menaikkan derajat, taraf, disebut mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya⁴.
2. *Kemampuan*, adalah kecakapan, kesanggupan, kebenaran kita berusaha dengan diri sendiri⁵

⁴ DEPDIKNAS, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*. Balai Pustaka hal.950

⁵ DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, hal 553

3. *Tayamum*, adalah menyapukan tanah atau debu suci ke muka dan kedua tangan dengan beberapa syarat yang ditentukan sebagai pengganti wudhu' atau mandi wajib, sebagai keringanan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena beberapa halangan⁶
4. *Metode Demonstrasi*, adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.⁷

C. Permasalahan

1. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

“Rendahnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayammum pada murid kelas III SDN 002 Kuok”

2. Pemecahan Masalah

Masalah tentang kurangnya kemampuan murid kelas III SDN 002 Kuok dalam melaksanakan tayammum tersebut akan dipecahkan dengan memakai metode demonstrasi yaitu suatu metode pembelajaran dengan memperagakan suatu proses yang sedang di pelajari yang disertai dengan penjelasan lisan.

⁶ Drs. Soepardjo, Sag. *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Tiga Serangkai. Solo. 2004. hal. 81

⁷ Ibid. h.232

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada murid kelas III SDN Kuok

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat bagi perorangan institusi dibawah ini :

- Bagi guru, dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menginformasikan dan mentransferkan cara bertayammum kepada murid sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan system pembelajaran di kelas, dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan atau persoalan-persoalan yang dihadapi murid.
- Bagi murid, hasil ini sangat bermanfaat sekali, agar murid yang kurang mampu dapat mempraktekan cara bertayammum
- Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan system pembelajaran pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya
- Untuk meningkatkan pengetahuan penulis tentang pendidikan di kelas

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Defenisi Kemampuan

Untuk mencapai pendidikan nasional, baik umum maupun agama, tidaklah terlepas dari kerjasama dari semua pihak, orang tua, guru, maupun masyarakat lingkungannya. Guru salah satu faktor pendidikan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam dunia pendidikan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara bertayammum dengan benar merupakan hal yang penting untuk anak didik.

Meningkatkan itu adalah meninggikan derajat, dalam hal ini tentunya usaha sadar dari seorang guru untuk meningkatkan kemampuan yang diartikan “kecakapan dalam mempraktekkan cara bertayamum dengan benar, sehingga bersuci yang menjadi syarat sah sebelum sholat dapat dilakukan meskipun tanpa adanya air”. Dan untuk bisa mempraktekkan cara bertayamum tentunya harus belajar semaksimal mungkin.

Belajar menurut Bapak Drs.M.Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan adalah :

“Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarahkan kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga akan kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”

“Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada seorang bayi”.

“Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relative mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun. Ini berarti kita harus menyampingkan perubahan-perubahan, adaptasi, ketajaman, perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara”.

“Tingkah laku yang mengalami perubahan besar karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti : perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, kemampuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap”¹

¹ Drs. Ngilim Purwanto,MP. *Psikologi Pendidikan Anak*, hal.85

a. *Defenisi Kemampuan*

1. Secara Etimologi

Secara etimologi kemampuan asal katanya mampu, artinya kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Di tambah awalan “ke” dan akhiran “kan”, jadi kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.²

2. Secara Terminologi

Secara terminologi, kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.³

3. Macam-macam Kemampuan

Kemampuan guru dalam proses mengajar, dapat dibagi dalam beberapa macam, yaitu :

- Kemampuan Kognitif, yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara-cara mengajar, metode, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya
- Kemampuan Afektif, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugas dan profesinya

² E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja , Rosdakarya. 2003

³ *Ibid.* h.

- Kemampuan Psikomotorik, yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan guru dalam mengajar, menggunakan berbagai metode dan media.⁴

2. Defenisi Tayammum

a. Secara Etimologi

Pengertian tayammum secara etimologi adalah menyengaja⁵

b. Secara Terminologi

Secara terminologi, tayammum adalah menyapukan tanah atau debu suci ke muka dan kedua tangan dengan beberapa syarat yang ditentukan sebagai pengganti wudhu' atau mandi wajib, sebagai keringanan bagi orang yang tidak dapat menggunakan air karena beberapa halangan⁶.

c. *Syarat – Syarat Tayammum :*

1. Sudah Masuk Waktu Sholat
2. Sudah di usahakan mencari air tetapi tidak mendapatkannya, sedang waktu sholat sudah tiba
3. Dengan tanah suci dan berdebut
4. Menghilangkan najis lebih dahulu⁷

d. *Sebab-sebab tayammum :*

Seseorang di bolehkan bertayammum karena beberapa hal, yaitu :

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru , Bandung , 1987, h. 17

⁵ Sayid Sabiq. *Fiqih Sunnah 1-2*, PT Al Ma' Arif, Bandung, 1973, H. 174

⁶ Drs. Soepardjo, Sag. *Op Cit*, hal. 81

⁷ Drs.H.NH.Rifa'i. *Loc Cit*. h. 28

1. Sakit yang di khawatirkan bertambah sakitnya atau bertambah lama sembuh bila terkena air
2. Karena dalam perjalanan
3. Tidak ada air dan sudah berusaha untuk mendapatkan air, tetapi tidak di peroleh
4. Ada air, tetapi suhu air sangat dingin dengan perkiraan jika menggunakan air akan mendatangkan kemudharatan
5. Ada air, tetapi air itu hanya cukup untuk keperluan minum
6. Ada air, tetapi jumlahnya tidak cukup untuk keperluan wudhu' dan mandi
7. Ada air, tetapi tempatnya sangat jauh dan dikhawatirkan bila pergi kesana waktu shalat akan habis⁸

e. Cara Bertayammum :

1. Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian debu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat
2. Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis
3. Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan

⁸ *Ibid.* hal. 28

4. Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu
5. Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan
6. Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakkkan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan⁹

3. Metode Demonstrasi

a. Secara Etimologi

Adapun pengertian demonstrasi secara etimologi adalah “memperlihatkan atau mempertontonkan”.¹⁰

⁹ *Ibid.* h. 29-30

¹⁰ Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jnederal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Cetakan II, Jakarta, 1985, h.232

b. Secara Terminologi

Secara terminologi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.¹¹

Menurut Muhibbun Syah, metode demonstrasi adalah suatu metode dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan melakukan sesuatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang diajarkan.¹² Basyirun Usman menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik dalam mengajar yang dengan sengaja diminta atau murid sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹³

Selanjutnya menurut Tayar Yusuf, metode demonstrasi sebagai metode pengajaran dirumuskan sebagai berikut : “Dengan jalan guru atau orang lain dapat pula salah seorang atau beberapa murid memperlihatkan kepada murid-murid yang lainnya di dalam kelas tentang suatu proses misalnya bagaimana cara berlangsungnya sesuatu atau bagaimana melanjutkan sesuatu ibadah, seperti manasik haji, gerakan-gerakan yang

¹¹ Ibid. h.232

¹² Muhibbun Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Guru*, Rosdakarya, Bandung, 2004. hal 208

¹³ M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Pers. Jakarta. 2002. hal 45

benar dan salah, sholat dua hari raya ,dll.¹⁴ Menurut Sudirman, “metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada murid suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang di pelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang di sertai dengan penjelasan lisan.¹⁵

Dari beberapa pengertian metode demonstrasi di atas bahwa yang menjadi inti persoalan utama yang harus diperlihatkan adalah suatu proses, sehingga pendemonstrasian yang di lakukan oleh guru atau murid yang di tunjuk dapat dilakukan dengan baik dan benar supaya murid dapat mengamati dengan baik dan benar, sehingga murid mampu mempraktekkan kembali apa yang telah di demonstrasikan. Dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran tayammum maka guru dapat mempraktekkan langsung di hadapan murid bacaan sekaligus gerakannya dan bisa dicontoh oleh murid dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi , yaitu :

- Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret

¹⁴ Tayar Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Alami Arif, Bandung. 1985 hal. 56

¹⁵ Drs. Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. 1992. hal.133

- Melalui metode ini dapat di sajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan metode lain
- Proses pengajaran akan lebih menarik
- Murid di harapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari.
- Murid dirangsang unutm aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁶
- Adapun kekurangan dari metode demonstrasi, yaitu¹⁷ :
- Metode demonstrasi menuntut keahlian yang memadai pada waktu melakukan demonstrasi, baik itu dilakukan oleh guru maupun peserta didik.
- Apabila demonstrasi di lakukan oleh peserta didik, sering kali proses belajar mengajar gaduh dan kurang terarah karena yang di perhatikan bukan proses demonstrasi, tapi orang yang melakukan demonstrasi
- Bisa terjadi pegalaman yang berbeda antara peserta didik yang melakukan demonstrasi dan yang hanya memperlihatkan saja.
- Demonstrasi menuntut keahlian guru untuk memilih materi-materi yang tepat untuk didemonstrasikan.

¹⁶ Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Andung. 1991. hal.83

¹⁷ Tabrani Rusyan. Op Cit. hal. 51

b. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi, yaitu ¹⁸:

- Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan
- Materi yang akan di demonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang ingin ditonjolkan
- Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi, seperti tempat, peralatan dan juga biaya yang dibutuhkan
- Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik
- Pertimbangan jumlah murid di hubungkan dengan hal yang akan di demonstrasikan agar murid dapat melihatnya dengan jelas
- Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan di demonstrasikan secara berurut dan tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibaca murid dan guru secara keseluruhan
- Untuk menghindarkan segala kegagalan dalam pelaksanaan, sebaiknya demonstrasi yang di rencanakan dicoba terlebih dahulu.

c. Indikator-indikator murid mampu melaksanakan tayammum melalui metode demonstrasi

- a. Murid membaca Basmalah ketika melaksanakan tayammum
- b. Murid menekankan kedua telapak tangan di atas debu sehingga sebahagian debu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat dan meniup perlahan-lahan agar debu menjadi tipis

¹⁸ Drs. Sudirman dkk. *Op Cit.* hal. 134

- c. Murid mengusap wajah satu kali dengan debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan
- d. Murid membuang sisa-sisa debu yang melekat ditelapak tangan . kemudian sekali lagi menekan kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu
- e. Murid mengusap kedua tangan hingga siku dengan cara meletakkan di belakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu mengusapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri di pindahkan diatas pergelangan tangan kanan
- f. Murid meletakkan bagian belakang ujung jari tangan kiri diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun didalam melakukan penelitian haruslah mendasar kepada berbagai sumber yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Didalam menghasilkan suatu penelitian yang relevan maka ada beberapa faktor yang harus diselidiki, antara lain pertama, faktor murid yaitu dengan melihat rendahnya kemampuan murid dalam mempraktekkan tayamum dan yang kedua, faktor guru

¹⁹ Drs.H.NH.Rifa'i. *Op Cit*, h. 29-30

yaitu untuk melihat cara guru dalam merencanakan pembahasan serta pelaksanaan cara bertayamum di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam bertayamum.

Untuk mengetahui hasil penelitian maka diadakan observasi terhadap indikator penelitian melalui tiga kali aksi. Kemudian data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga akhirnya didapatkan hasil penelitian yang relevan.

C. Hipotesa Tindakan

Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayammum pada murid kelas IIIa SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

D. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan buku Pintar Ibadah Asma'ul Husna yang ditulis oleh Drs.H.NH.Rifa'i, murid dikatakan mampu melaksanakan tayamum apabila :

1. Murid mampu membaca Basmalah ketika melaksanakan tayammum
2. Murid mampu menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian debu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat dan meniup perlahan-lahan agar debu menjadi tipis
3. Murid mampu mengusap wajah satu kali dengan debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan

4. Murid mampu membuang sisa-sisa debu yang melekat ditelapak tangan .
kemudian sekali lagi menekan kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu
5. Murid mampu mengusap kedua tangan hingga siku dengan cara meletakkan dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari diatas telapak tangan kiri. Lalu mengusapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri di pindahkan diatas pergelangan tangan kanan
6. Murid mampu meletakkan bagian belakang ujung jari tangan kiri diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan

Indikator-indikator di atas dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik apabila persentasenya pada 76% - 100%
- b. Kurang baik apabila persentasenya 56% - 75%
- c. Tidak baik apabila persentasenya berada pada 55% ke bawah²⁰

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta : Jakarta) 1998 h.246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III yang berjumlah 21 orang sedangkan objeknya adalah kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan bangkinang Barat, yang berjumlah 21 orang, karena lokasi ini lebih dekat dengan jangkauan penulis.

C. Rancangan Penelitian

Guru sebagai perencana tindakan dalam proses pembelajaran harus memahami metode demonstrasi karena metode ini merupakan metode yang di praktekkan langsung dalam proses pembelajaran seperti: mempraktekkan cara bertayammum. Untuk mengetahui tindakan yang tepat perlu di adakan observasi untuk meminimalkan kesalahan murid dalam melakukan tayammum serta meningkatkan kemampuan murid. Dengan berpatokan pada observasi tersebut, maka di laksanakan tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut :

a. Perencanaan

- Kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini adalah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi membimbing murid untuk mempergakan cara melakukan tayammum dengan benar.
- Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimanakah kondisi murid di dalam kelas ketika mempelajari praktek tayammum
- Membuat alat Bantu mengajar yang di perlukan dalam metode demonstrasi dalam rangka menganalisa kemampuan bertayammum murid dan di lakukan evaluasi yaitu siapa yang telah mampu memperagakan cara tayammum dengan benar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dalam tahap ini di laksanakan dengan cara pertama kali guru mendemonstrasikan cara bertayammum sesuai dengan aturan yang di ajarkan oleh agama Islam, kemudian guru menyuruh murid mendemonstrasikan kedepan kelas satu persatu cara bertayamum yang benar, seperti :

1. Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat
2. Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis
3. Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan

4. Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu
5. Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan
6. Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan

Namun dalam siklus ini murid belum dapat mendemonstrasikan cara bertayamum dengan benar. Siklus ketiga penulis menyuruh murid mendemonstrasikan cara bertayamum yang benar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah murid yang berjumlah 21 orang

2. Jenis Data

Jenis data yang di peroleh adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu :

a. Hasil Belajar

- b. Rencana Pembelajaran
- c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- d. Jurnal

3. Cara Pengambilan Data

- a. Melalui tes, yaitu memberi tes dengan menyuruh murid mendemonstrasikan di depan kelas cara bertayamum dengan benar
- b. Lembaran observasi, yaitu data tentang situasi proses belajar pada saat di laksanakan akan di ambil dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan
- c. Data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelas (refleksi diri), di ambil dari jurnal yang di buat guru
- d. Data tentang keterkaitan antara rencana dan pelaksanaannya di ambil dari lembar observasi

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan dengan menggunakan form observasi yang telah dibuat.

2. Refleksi

Hasil yang di peroleh dari tahap observasi kemudian di kumpulkan dan di analisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang di lakukan telah dapat meningkatkan kemampuan bertayammum melalui metode demonstrasi. Hasil

analisa data tersebut akan di gunakan sebagai acuan untuk merencanakan penelitian berikutnya.

Menganalisa data observasi tingkat kemampuan murid secara deskriptif kualitatif dengan persentase, mampu atau tidak mampu melaksanakan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi , secara prosentase dengan menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = Frekwensi Jawaban

N = Jumlah yang diteliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan pada BAB terdahulu bahwa penelitian dilakukan melalui tes dan observasi terhadap responden, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang murid SDN 002 Kuok kecamatan Bangkinang Barat yang terdiri dari 6 orang murid laki-laki dan 15 orang murid perempuan.

Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari skenario pembelajaran dan instrument pengumpul data. Skenario pembelajaran tersebut merupakan pertemuan dengan melaksanakan tindakan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Instrumen pengumpul data yang di gunakan adalah tes untuk setiap subjek atau murid yang di teliti.

Tindakan pertama dengan menggunakan metode ceramah atau menerangkan. Guru menuliskan cara-cara bertayamum ke papan tulis yang kemudian menerangkan langkah demi langkah. Murid disuruh memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang sedang diterangkan. Setelah mengikuti apa yang disajikan, diadakan tes praktek dimana guru menyuruh siswa mempraktekan cara bertayamum ke depan kelas untuk melihat kemampuan mereka.

Tindakan kedua dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mempraktekkan cara bertayamum di depan kelas dengan menggunakan alat praktek yang telah disediakan yaitu berupa pasir halus. Kemudian murid disuruh mendengarkan dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang sedang dipraktekkan oleh guru. Setelah mengikuti apa yang disajikan, guru menyuruh siswa bersama-sama mempraktekkan cara bertayamum. Setelah itu diadakan tes praktek satu per satu kedepan kelas untuk melihat kemampuan mereka dalam mempraktekkan cara bertayamum.

B. Hasil Penelitian

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil penelitian dari observasi yang dilakukan terhadap 21 orang murid kelas IIIA SDN 002 Kuok, penulis melakukan observasi terhadap 3 aksi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum, pada setiap aksi dilakukan.

Adapun untuk mengukur kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :

- a. Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian debu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat
- b. Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis

- c. Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan
- d. Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu
- e. Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangn kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan
- f. Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan

Pada bab ini data yang disajikan adalah :

- a. ***Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Sebelum Tindakan Aksi I)***

Setelah dilakukan observasi maka diperoleh hasil pada lembaran observasi terhadap kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kacamatan Bangkinang Barat bisa dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun bobot untuk item yang diobservasi, penulis tetapkan yaitu 1 (satu) untuk masing-masing item. Untuk mengukur kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1
 Hasil Observasi tentang Kemampuan Murid Dalam
 Melaksanakan Tayamum Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok
 Kecamatan Bangkinang Barat
 (Sebelum Tindakan Aksi I)

No	Nama	AKSI I											
		ASPEK YANG DIAMATI											
		A		B		C		D		E		F	
		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek	
		T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y
1	Agung Satria	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2
2	Alma Rahmadani	3	0	1	2	2	1	0	3	3	0	3	0
3	Annesha	3	0	1	2	1	2	3	0	3	0	3	0
4	Cindy Martha. E	1	2	3	0	2	1	2	1	2	1	1	2
5	Dara Dita. F	3	0	2	1	1	2	1	2	1	2	0	3
6	Eri Saputra	0	3	0	3	3	0	1	2	1	2	0	3
7	Intan Mahfiroh	2	1	3	0	2	1	1	2	1	2	1	2
8	Iqbal Habibullah	3	0	1	2	2	1	0	3	0	3	0	3
9	Kurnia Rahmadani	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2
10	M. Aldi	1	2	1	2	2	1	3	0	2	1	2	1
11	Moni Maulida	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
12	Nurul Haliza.V	3	0	2	1	2	1	0	3	2	1	1	2
13	Raisa Berlian	2	1	1	2	3	0	3	0	2	1	2	1
14	Rosma Amalia	2	1	0	3	0	3	3	0	1	2	0	3
15	Resma Amalia	2	1	0	3	3	0	1	2	2	1	1	2
16	Rosa Lia	3	0	0	3	2	1	1	2	2	1	2	1
17	Salsa Bila	2	1	0	3	2	1	1	2	0	3	2	1
18	Selly Balqis	3	0	1	2	2	1	3	0	2	1	1	2
19	Wawan Setiawan	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	0	3
20	Wanda Octaviani	3	0	1	3	3	0	0	3	1	2	1	2
21	Yenni Citra	3	0	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2
	Jumlah	48	15	23	40	40	23	30	33	35	28	24	39

Berdasarkan pada tabel IV.1 diatas, dari hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I dapat dilihat pada enam item. Untuk mengukur kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat diperoleh hasil observasi dilapangan, dimana aspek “A” yaitu Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I penulis melihat 48 kali murid tidak mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternatif “Tidak”), nilainya sama dengan 76,2%, sedangkan observasi melihat 15 kali murid yang mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 23.8%.

Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aski I observer melihat 23 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 36.5%, sedangkan observer melihat 40 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah debu melekat kedua

telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 63.5%.

Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I observer melihat 40 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 63.5%, sedangkan observer melihat 23 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 36.5%.

Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I observer melihat 30 kali murid belum dapat melakukan tahap “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 47.6%, sedangkan observer melihat 33 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Selesai mengusap muka,

lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 52.4%.

Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangn kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I observer melihat 30 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 55.5%, sedangkan observer melihat 28 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 44.5%.

Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi I observer melihat 24 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 38.1%, sedangkan observer melihat 39 kali

murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 61.9%.

Tabel IV.2

Rekapitulasi Observasi tentang Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Sebelum Tindakan Aksi I)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil yang diamati				Jumlah	
		Tidak		Ya		Frekwensi	Persentase
		Frekwensi	Persentase	Frekwensi	Persentase		
1	Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat	48	76.2%	15	23.8%	63	100%
2	Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis	23	36.5%	40	63.5%	63	100%
3	Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan	40	63.5%	23	36.5%	63	100%
4	Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu	30	47.6%	33	52.4%	63	100%

5	Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan	35	55.5%	28	44.5%	63	100%
6	Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan	24	38.1%	39	61.9%	63	100%
	Jumlah	200	53%	178	47%	378	100%

Tabel IV.2 di atas menunjukkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada murid kelas IIIa SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, bahwa frekwensi jawaban “Ya” berjumlah 178 dengan persentase 47% sedangkan untuk frekwensi “Tidak” berjumlah 200 dengan persentase 53%. Sesuai dengan standar untuk untuk menentukan kategori baik, kurang baik dan tidak baik apabila kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum berada pada rentang 76%-100% maka

dikategorikan baik, apabila 56%-75% maka dikategorikan kurang baik, dan apabila 0%-55% dikategorikan tidak baik.

Hasil observasi pada aksi I kemampuan murid SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dalam melaksanakan tayamum berada pada persentase 47% dan angka ini berada antara 0% - 55% maka hasil penelitian ini dikategorikan “Tidak Baik”.

Dalam proses belajar seorang guru mempunyai tugas merangsang dan meningkatkan jalannya proses belajar mengajar dan menciptakan iklim belajar yang baik agar masing-masing murid dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba mengemukakan suatu tindakan aksi II terhadap rendahnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

b. Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi II)

Untuk mengukur data tentang meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada aksi II (kedua) dapat dilihat pada lembaran observasi pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
 Hasil Obseravsi tentang Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum
 Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok
 Kecamatan Bangkinang Barat
 (Setelah Tindakan Aksi II)

No	Nama	AKSI I											
		ASPEK YANG DIAMATI											
		A		B		C		D		E		F	
		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek	
		T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y
1	Agung Satria	1	2	1	2	3	0	2	1	1	2	1	2
2	Alma Rahmadani	2	1	0	3	2	1	1	2	2	1	1	2
3	Annesha	1	2	1	2	3	0	2	1	3	0	2	1
4	Cindy Martha. E	3	0	0	3	1	2	1	2	0	3	0	3
5	Dara Dita. F	3	0	0	3	2	1	1	2	0	3	2	1
6	Eri Saputra	2	1	0	3	1	2	1	2	2	1	0	3
7	Intan Mahfiroh	0	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2
8	Iqbal Habibullah	1	2	0	3	1	2	1	2	0	3	0	3
9	Kurnia Rahmadani	1	2	1	2	0	3	2	1	1	2	0	3
10	M. Aldi	0	3	0	3	0	3	0	3	0	3	0	3
11	Moni Maulida	1	2	0	3	2	1	1	2	0	3	0	3
12	Nurul Haliza.V	0	3	1	2	2	1	3	0	1	2	1	2
13	Raisa Berlian	1	2	1	2	2	1	2	1	0	3	1	2
14	Rosma Amalia	1	2	0	3	1	2	0	3	1	2	1	2
15	Resma Amalia	1	2	0	3	2	1	1	2	0	3	1	2
16	Rosa Lia	1	2	0	3	1	2	2	1	0	3	0	3
17	Salsa Bila	2	1	0	3	1	2	0	3	0	3	0	3
18	Selly Balqis	0	3	0	3	3	0	1	2	1	2	2	1
19	Wawan Setiawan	1	2	0	3	2	1	0	3	0	3	1	2
20	Wanda Octaviani	0	3	0	3	2	1	1	2	1	2	0	3
21	Yenni Citra	0	3	1	2	2	1	1	2	0	3	1	2
	Jumlah	22	41	8	55	34	29	25	38	15	48	15	48

Dari hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II dapat dilihat pada enam item. Untuk mengukur kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat diperoleh hasil observasi dilapangan, dimana aspek “A”

yaitu Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II penulis melihat 22 kali murid tidak mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternatif “Tidak”), nilainya sama dengan 33.3%, sedangkan observasi melihat 41 kali murid yang mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 69.7%.

Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aski II observer melihat 8 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 12.7%, sedangkan observer melihat 55 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 87.3%.

Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II observer melihat 34 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 54%, sedangkan observer melihat 29 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 46%.

Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II observer melihat 25 kali murid belum dapat melakukan tahap “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 40%, sedangkan observer melihat 38 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 60%.

Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II observer melihat 15 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 23.8%, sedangkan observer melihat 48 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 76.2%.

Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi II observer melihat 15 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 23.8%, sedangkan observer melihat 48 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 76.2%.

Tabel IV.4

Rekapitulasi Obseravsi tentang Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi II)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil yang diamati				Jumlah	
		Tidak		Ya		Frekwe nsi	Persen- tase
		Frekwe nsi	Persen- tase	Frekwe nsi	Persen- tase		
1	Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat	21	33.3%	44	69.7%	63	100%
2	Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis	8	12.7%	55	87.3%	63	100%
3	Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan	34	54%	29	46%	63	100%
4	Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu	25	40%	38	60%	63	100%
5	Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama	15	23.8%	48	76.2%	63	100%

	letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan						
6	Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan	15	23.8%	48	76.2%	63	100%
	Jumlah	118	31.2%	260	68.8%	378	100%

Tabel IV.4 di atas menunjukkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada murid kelas IIIa SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, bahwa frekwensi jawaban “Ya” berjumlah 260 dengan persentase 68.8% sedangkan untuk frekwensi “Tidak” berjumlah 118 dengan persentase 31.2%. Sesuai dengan standar untuk untuk menentukan kategori baik, kurang baik dan tidak baik apabila kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum berada pada rentang 76%-100% maka dikategorikan baik, apabila 56%-75% maka dikategorikan kurang baik, dan apabila 0%-55% dikategorikan tidak baik.

Hasil observasi pada aksi II kemampuan murid SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dalam melaksanakan tayamum berada pada persentase 68.8%% dan angka ini berada antara 56% - 75% maka hasil penelitian ini dikategorikan “Kurang Baik”.

Dalam proses belajar seorang guru mempunyai tugas merangsang dan meningkatkan jalannya proses belajar mengajar dan menciptakan iklim belajar yang baik agar masing-masing murid dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu peneliti mencoba mengemukakan suatu tindakan aksi II terhadap rendahnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

Sehubungan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada aksi II dibandingkan pada aksi I, maka penulis mencoba melakukan observasi kembali pada aksi III sebanyak tiga kali.

c. Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi III)

Untuk mengukur data tentang meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid

kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada lembaran observasi berikut :

Tabel IV.5
 Hasil Obseravsi tentang Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum
 Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok
 Kecamatan Bangkinang Barat
 (Setelah Tindakan Aksi III)

No	Nama	AKSI I											
		ASPEK YANG DIAMATI											
		A		B		C		D		E		F	
		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek		Frek	
		T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y
1	Agung Satria	1	2	1	2	0	3	3	0	2	1	0	3
2	Alma Rahmadani	0	3	0	3	0	3	1	2	1	2	0	3
3	Annesha	2	1	1	2	1	2	0	3	2	1	0	3
4	Cindy Martha. E	2	1	0	3	1	2	1	2	1	2	0	3
5	Dara Dita. F	1	2	0	3	0	3	2	1	0	3	0	3
6	Eri Saputra	0	3	0	3	1	2	0	3	1	2	0	3
7	Intan Mahfiroh	1	2	2	1	0	3	1	2	2	1	1	2
8	Iqbal Habibullah	2	1	0	3	1	2	1	2	1	2	0	3
9	Kurnia Rahmadani	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2
10	M. Aldi	1	2	0	3	1	2	0	3	0	3	0	3
11	Moni Maulida	0	3	0	3	1	2	0	3	0	3	1	2
12	Nurul Haliza.V	2	1	0	3	2	1	0	3	1	2	1	2
13	Raisa Berlian	0	3	0	3	1	2	0	3	1	2	0	3
14	Rosma Amalia	0	3	0	3	0	3	0	3	2	1	0	3
15	Resma Amalia	2	1	0	3	1	2	1	2	0	3	0	3
16	Rosa Lia	1	2	0	3	0	3	0	3	1	2	0	3
17	Salsa Bila	0	3	0	3	0	3	1	2	0	3	0	3
18	Selly Balqis	1	2	0	3	2	1	1	2	0	3	0	3
19	Wawan Setiawan	0	3	0	3	1	2	1	2	1	2	0	3
20	Wanda Octaviani	1	2	0	3	1	2	0	3	1	2	0	3
21	Yenni Citra	2	1	0	3	1	2	0	3	1	2	1	2
	Jumlah	20	43	5	58	17	46	14	49	19	44	5	58

Dari hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III dapat dilihat pada enam item. Untuk mengukur kemampuan murid

dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat diperoleh hasil observasi dilapangan, dimana aspek “A” yaitu Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III penulis melihat 20 kali murid tidak mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternatif “Tidak”), nilainya sama dengan 31.7%, sedangkan observasi melihat 43 kali murid yang mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 68.3%.

Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aski III observer melihat 5 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 7.9%, sedangkan observer melihat 58 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 92.1%.

Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III observer melihat 17 kali murid belum dapat melakukan tahap “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 27%, sedangkan observer melihat 46 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan” (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 73%.

Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III observer melihat 14 kali murid belum dapat melakukan tahap “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu” (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 22.2%, sedangkan observer melihat 49 kali murid yang dapat melakukan item kedua yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu

sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 77.8%.

Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III observer melihat 19 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 30.2%, sedangkan observer melihat 44 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 69.8%.

Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. Berdasarkan hasil observasi terhadap 21 orang murid sebanyak tiga kali pada aksi III observer melihat 5 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 7%, sedangkan observer melihat 58 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 93%.

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka jumlah “Tidak” adalah 80 kali atau jika dipersentasekan menjadi 21.2% sedangkan jumlah jawaban “Ya” sebanyak 298 kali atau jika dipersentasekan menjadi 78.8% jadi jumlah keseluruhan 378 kali.

Tabel IV.6

Rekapitulasi Obseravsi tentang Kemampuan Murid Dalam Melaksanakan Tayamum Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi III)

No	Aspek Yang Diamati	Hasil yang diamati				Jumlah	
		Tidak		Ya		Frekwe nsi	Persen- tase
		Frekwe nsi	Persen- tase	Frekwe nsi	Persen- tase		
1	Membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat	20	31.7%	43	68.3%	63	100%
2	Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis	5	7.9%	58	92.1%	63	100%
3	Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan	17	27%	46	73%	63	100%

4	Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu	14	22.2%	49	77.8%	63	100%
5	Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan	19	30.2%	44	69.8%	63	100%
6	Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan	5	7%	58	93%	63	100%
	Jumlah	80	21.2%	298	78.8%	378	100%

Tabel IV.6 di atas menunjukkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada murid kelas IIIa SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, bahwa frekwensi jawaban “Ya” berjumlah 298 dengan

persentase 78.8% sedangkan untuk frekwensi “Tidak” berjumlah 80 dengan persentase 21.2%. Sesuai dengan standar untuk untuk menentukan kategori baik, kurang baik dan tidak baik apabila kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum berada pada rentang 76%-100% maka dikategorikan baik, apabila 56%-75% maka dikategorikan kurang baik, dan apabila 0%-55% dikategorikan tidak baik.

Hasil observasi pada aksi III kemampuan murid SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dalam melaksanakan tayamum berada pada persentase 78.8% dan angka ini berada antara 76% - 100% maka hasil penelitian ini dikategorikan “Baik”.

Setelah diketahui hasil observasi pada aksi III kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berada pada persentase 78.8% dan angka ini berada pada 76% - 100% maka hasil penelitian ini dikategorikan “baik”.

Hal ini berarti bahwa usaha guru untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi telah berhasil dengan baik.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab III Metode Penelitian, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah jika data terkumpul maka diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yakni data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam bentuk persentase. Pembahasan penelitian pada Bab IV adalah :

a. Analisis Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Sebelum Tindakan Aksi I)

Pembahasan adalah hasil observasi yang penulis lakukan terhadap 21 orang murid sebanyak 3 kali pada aksi I dengan 6 item. Untuk lebih jelasnya beberapa total frekwensi masing-masing indikator dari hasil observasi pada aksi I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian debu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat, jawaban “Ya” berjumlah 15 frekwensi atau nilainya 23.8%, sedangkan jawaban “Tidak” 48 frekwensi atau nilainya 76,2%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “Tidak Baik” berada pada kategori 0%-55%.

2. Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”, jawaban “Tidak” berjumlah 23 frekwensi nilainya sama dengan 36.5%, sedangkan jawaban “Ya” berjumlah 40 frekwensi nilainya sama dengan 63.5%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “kurang baik” karena berada dalam kategori 56% - 75%.
3. Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”. 40 frekwensi murid belum dapat melakukan nya (jawaban “Tidak”) nilainya sama dengan 63.5%, dan 23 kali murid yang dapat melakukan nya (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 36.5%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “tidak baik” karena berada dalam kategori 0 - 55%.
4. Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. 30 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 47.6%, sedangkan 33 kali murid yang dapat melakukan tahap ini (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 52.4%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “tidak baik” karena berada dalam kategori 0 - 55%.

5. Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. 30 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 55.5%, sedangkan observer melihat 28 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 44.5%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “tidak baik” karena berada dalam kategori 0 - 55%.
6. Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. 24 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 38.1%, sedangkan observer melihat 39 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 61.9%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “kurang baik” karena berada dalam kategori 56% - 75%.

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indicator-indikator yang ditetapkan, maka

jumlah “Tidak” adalah 200 kali atau jika dipersentasekan menjadi 53% sedangkan jumlah jawaban “Ya” sebanyak 178 kali atau jika dipersentasekan menjadi 47% jadi jumlah keseluruhan 378 kali.

Setelah diketahui hasil observasi pada aksi I kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berada pada persentase 47% dan angka ini berada pada 0 – 55% maka hasil penelitian ini dikategorikan “tidak baik”.

Melihat hasil observasi tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum pada aksi I (kesatu), dikategorikan “Tidak Baik” ini berarti bahwa kemampuan murid dalam bertayamum belum sesuai dengan yang diharapkan, maka guru tetap berupaya seoptimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan murid dalam bertayamum dengan melaksanakan aksi ke II (kedua).

b. Analisis Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi II)

Pembahasan adalah hasil observasi yang penulis lakukan terhadap 21 orang murid sebanyak 3 kali pada aksi II dengan 6 item. Untuk lebih jelasnya beberapa total frekwensi masing-masing indicator dari hasil observasi pada aksi II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek “A” yaitu Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian debu itu melekat

di kedua telapak tangan sambil niat. Terlihat 22 kali murid tidak mampu melaksanakannya (alternatif “Tidak”), nilainya sama dengan 33.3%, dan 41 kali murid yang mampu (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 69.7%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “*kurang baik*” karena berada dalam kategori 56% - 75%.

2. Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”. terlihat 8 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 12.7%, sedangkan 55 kali murid yang dapat melakukan item kedua (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 87.3%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76% - 100%.
3. Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”. Terlihat 34 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 54%, sedangkan 29 kali murid yang dapat melakukan item kedua ini (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 46%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “tidak baik” karena berada dalam kategori 0 - 55%.
4. Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali

berdebu”.sebanyak 25 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 40%, sedangkan sebanyak 38 kali murid yang dapat melakukan item kedua ini (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 60%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “kurang baik” karena berada dalam kategori 56% - 75%.

5. Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangn kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. sebanyak 15 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 23.8%, dan sebanyak 48 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 76.2%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76%-100%.
6. Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. sebanyak 15 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 23.8%, dan sebanyak 48 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 76.2%.

Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76% - 100%.

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka jumlah “Tidak” adalah 118 kali atau jika dipersentasekan menjadi 31.2% sedangkan jumlah jawaban “Ya” sebanyak 260 kali atau jika dipersentasekan menjadi 68.8% jadi jumlah keseluruhan 378 kali.

Setelah diketahui hasil observasi pada aksi II kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berada pada persentase 68.8% dan angka ini berada pada 56% - 75% maka hasil penelitian ini dikategorikan “kurang baik”.

Sehubungan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi pada murid kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada aksi II dibandingkan pada aksi I, maka penulis mencoba melakukan observasi kembali pada aksi III sebanyak tiga kali.

c. Analisis Data tentang kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Setelah Tindakan Aksi III)

Pembahasan adalah hasil observasi yang penulis lakukan terhadap 21 orang murid sebanyak 3 kali pada aksi II dengan 6 item. Untuk lebih

jelasanya beberapa total frekwensi masing-masing indicator dari hasil observasi pada aksi II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Aspek “A” yaitu Murid mampu membaca Basmalah seraya menekankan kedua telapak tangan diatas debu sehingga sebahagian dabu itu melekat di kedua telapak tangan sambil niat. Sebanyak 20 kali murid tidak mampu (alternatif “Tidak”), nilainya sama dengan 31.7%, sedangkan observasi melihat 43 kali murid yang mampu (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 68.3%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “*kurang baik*” karena berada dalam kategori 56%-75%.
2. Untuk aspek “B” yaitu “Setelah debu melekat kedua telapak tangan, tiuplah perlahan-lahan agar debu menjadi tipis”. sebanyak 5 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 7.9%, dan sebanyak 58 kali murid yang dapat melakukan item kedua (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 92.1%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76% - 100%.
3. Untuk aspek “C” yaitu “Setelah itu debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan tersebut usaplah ke muka (wajah) dengan sekali usapan”. Sebanyak 17 kali murid belum dapat melakukan ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 27%, dan sebanyak 46 kali murid yang dapat melakukan item kedua ini (alternative “Ya”) nilainya sama dengan

73%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “kurang baik” karena berada dalam kategori 56-75%.

4. Untuk aspek “D” yaitu “Selesai mengusap muka, lalu buanglah sisa-sisa debu yang melekat di telapak tangan . kemudian sekali lagi tekanlah kedua telapak tangan diatas debu sehingga kedua telapak tangan kembali berdebu”. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 14 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 22.2%, dan sebanyak 49 kali murid yang dapat melakukan item kedua (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 77.8%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76% - 100%.
5. Untuk aspek “E” yaitu “Selesai mengambil debu yang kedua, kemudian debu tipis yang melekat di kedua telapak tangan itu usaplah dengan kedua tangan hingga siku. Pertama letakkanlah dibelakang tangan kanan mulai dari ujung jari di atas telapak tangan kiri. Lalu usapkan telapak tangan kiri itu hingga kesiku tangan kanan. Kemudian kembalikan dengan memindahkan posisi yaitu ujung jari tangan kiri dipindahkan diatas pergelangan tangan kanan”. Sebanyak 19 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 30.2%, sedangkan observer melihat 44 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 69.8%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “kurang baik” karena berada dalam kategori 56%-75%.

6. Untuk aspek “F” yaitu “Selesai mengusap tangan kanan, selanjutnya bagian belakang ujung jari tangan kiri dilatakkan diatas telapak tangan kanan dan diteruskan sebagaimana mengusap tangan kanan”. sebanyak 5 kali murid belum dapat melakukan tahap ini (alternative “Tidak”) nilainya sama dengan 7%, dan sebanyak 58 kali murid yang dapat melakukan tahap ini.. (alternative “Ya”) nilainya sama dengan 93%. Dengan demikian aspek ini dikategorikan “baik” karena berada dalam kategori 76% - 100%.

Jika digabungkan hasil keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka jumlah “Tidak” adalah 80 kali atau jika dipersentasekan menjadi 21.2% sedangkan jumlah jawaban “Ya” sebanyak 298 kali atau jika dipersentasekan menjadi 78.8% jadi jumlah keseluruhan 378 kali.

Setelah diketahui hasil observasi pada aksi III kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berada pada persentase 78.8% dan angka ini berada pada 76% - 100% maka hasil penelitian ini dikategorikan “baik”.

Sehubungan dengan meningkatnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada aksi III berada pada rentang 76%-100%, maka hasil penelitian ini dikategorikan “baik”. Dengan demikian hasil observasi dari aksi III menunjukkan adanya peningkatan dari aksi II.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aksi II dalam meningkatnya kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi di kelas IIIA SDN 002 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yaitu 68.8% dan setelah dilakukan aksi III menjadi 78.8%, ini menunjukkan adanya peningkatan dari aksi II yaitu sebesar 10%.

Hal ini juga berarti bahwa usaha guru untuk meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi telah berhasil dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Memberikan tindakan kelas kepada murid melalui metode demonstrasi mengalami peningkatan dalam proses kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui observasi di kelas, hal ini terbukti karena berdasarkan ke-enam indikator penelitian yang telah dilaksanakan pada aksi I kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum adalah sebesar 47% yang termasuk kedalam kategori “tidak baik”. Kemudian setelah dilakukan aksi II dengan menggunakan metode demonstrasi maka kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum meningkat menjadi 68.8% dan termasuk kedalam kategori “kurang baik” dan akhirnya setelah dilakukan aksi III maka kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum melalui metode demonstrasi meningkat menjadi 78.8% dan termasuk kedalam kategori “baik”.
2. Dengan demikian tindakan kelas sangat perlu dan cocok untuk meningkatkan keberhasilan murid dalam bentuk apapun saja dalam bidang pelajaran yang bersifat praktek, bukan hanya tentang tayamum saja.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas penulis menyampaikan beberapa saran, yang mungkin bermanfaat bagi kelangsungan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, yaitu :

1. Bagi Murid :

- a. Agar lebih memperhatikan pelajaran yang sedang di ajarkan oleh guru pada setiap pertemuan di depan kelas
- b. Agar mentaati peraturan belajar baik lisan maupun tulisan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- c. Lebih meningkatkan minat belajar tayamum, karena tayamum merupakan salah satu pengetahuan agama islam yang penting dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Guru Bidang Studi :

- a. Agar berusaha memberikan kesadaran kepada murid akan pentingnya pelajaran bertayamum
- b. Agar berusaha meningkatkan kemampuan murid dalam melaksanakan tayamum
- c. Agar memberikan pengertian-pengertian yang mudah dalam belajar dan mengadakan metode megajar yang bervariasi agar dapat menumbuhkan minat pelajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Menyediakan dan mengadakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran terutama peningkatan minat belajar siswa
- b. Berusaha meningkatkan kualitas guru yang professional dalam belajar supaya dapat membangkitkan minat belajar siswa baik pelajaran agama maupun pelajaran umum
- c. Membantu segala aktifitas pembelajaran , terutama guru bifang studi agama, untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta : Jakarta) 1998 h.246
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP SD)*, 1993. hal 1
- Departemen Agama. *Garis- Garis Besar Program Pengajaran Fiqih*. 1984. hal 1
- DEPDIKNAS, *Kamus Lengkap Bahas Indonesia*. Balai Pustaka hal.950
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, hal 553
- Drs. Soepardjo, Sag. *Mutiara Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Tiga Serangkai. Solo. 2004. hal. 81
- Drs. Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung. 1992. hal.133
- H.M Arifin, 1995 : 78
- H.NH.Rifa'I, *Pintar Ibadah*. Lintas Media, Jombang, 1990. hal 22
- Muhibbun Syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Guru*, Rosdakarya, Bandung, 2004. hal 208
- M. Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Pers. Jakarta. 2002. hal 45
- Mulyasa,E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Andung. 1991. hal.83
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung, 1987, h. 17

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi agama IAIN Yogyakarta,
Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus
Agama Islam*, 1985, h.232

Purwanto Ngalim.Drs. *Psikologi Pendidikan Anak*.

Tayar Yusuf. *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*. Alami
Arif, Bandung. 1985 hal. 56

Tim Pelatih Proyek PGSN, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat
Jenderal Pendidikan , *Penelitian Tindakan Kelas*, 1999